

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abortus adalah pengakhiran kehamilan, baik secara spontan/langsung maupun secara sengaja, dengan kehamilan sebelum 20 minggu berdasarkan hari pertama pada saat menstruasi terakhir (Levono, 2015. PP : 2). Abortus merupakan pengeluaran dari hasil konsepsi (pertemuan sel telur dan sel sperma) sebelum janin dapat hidup di luar kandungan dan merupakan suatu proses pengakhiran masa hidup pada janin sebelum janin tersebut mempunyai kesempatan untuk hidup dan berkembang (Mustika Dwi & Nila Norma, 2013. pp: 191). Abortus provokatus (buatan) merupakan pengguguran kandungan yang dilakukan dengan sengaja atas keinginan orang tersebut (Eny Kusmiran, 2012. PP:49).

Kejadian aborsi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius, karena ternyata sebanyak 21% remaja di Indonesia pernah melakukan tindakan aborsi (Suci Musvita Ayu & Tri Kurniawati, 2017. PP: 98). Kehamilan yang tidak diinginkan pada seorang remaja dapat memicu keinginan untuk melakukan tindakan aborsi, karena secara psikologis remaja yang mengalami kehamilan diluar nikah mereka akan cenderung mengambil jalan keluar seperti aborsi (Eny Kusmiran, 2012. pp : 49).

Tindakan aborsi yang dilakukan pada remaja secara ilegal akan membawa dampak yang cukup buruk bagi remaja itu sendiri. Dampak abortus adalah kematian secara lambat akibat infeksi serius disekitar kandungan, rahim yang

sobek, kanker payudara (karena ketidakseimbangan hormon esterogen pada wanita), kanker indung telur, kanker leher rahim, kanker hati, kelainan pada plasenta, infeksi rongga panggul dan infeksi pada lapisan rahim, dampak psikologis yang mungkin akan dialami oleh remaja tersebut seperti perasaan sedih karena kehilangan bayi, beban batin yang diakibatkan karena timbulnya perasaan bersalah, penyesalan yang dapat mengakibatkan depresi dan bisa juga kehilangan harga diri pada remaja itu sendiri (Eny Kusmiran, 2012 pp: 51).

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa lebih dewasa, karena pada masa itu akan terjadi pertumbuhan yang terbilang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga dapat mempengaruhi terjadinya perubahan dan perkembangan baik fisik, mental, maupun peran sosial (Intan Kumalasari & Iwan Andhyantoro, 2014. pp: 13). Remaja yang sudah berkembang kematangan seksualnya, jika kurang mendapatkan pengarahan dari seorang guru atau orang tua akan mudah terjebak dalam sebuah masalah. Masalah tersebut akan muncul apabila remaja dapat mengendalikan perilaku seksualnya. Arus informasi yang semakin canggih juga bisa menjadikan remaja dapat mengakses semua informasi dengan mudah, tanpa melihat mana informasi yang positif dan yang negatif. Dengan begitu akan mengubah pandangan seksual pada remaja sehingga akan melakukan penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat, salah satunya adalah kenakalan remaja dan pergaulan bebas sehingga dapat mengakibatkan

terjadinya kehamilan diluar nikah (Suci Musvita Ayu & Tri Kurniawati, 2017, pp: 98).

Pengaruh informasi khususnya video pornografi, akan menimbulkan rasa keingintahuannya dan informasi tersebut akan dengan mudah diserap dan ditiru oleh remaja, salah satunya melakukan hubungan seks sebelum waktunya tanpa mengetahui konsekuensi yang akan ditanggung kedepannya. Pada awalnya, remaja berpacaran secara biasa namun setelah cukup lama mereka berpacaran tidak menutup kemungkinan mereka akan melakukan hubungan seks bebas. Ketika hubungan mereka telah membuahkan janin dalam kandungan maka akan menimbulkan masalah yang baru, karena mereka belum menikah dan masih dalam masa sekolah. Selain itu rasa takut dan malu jika kehamilannya telah diketahui oleh orang tua atau orang lain, maka mereka akan mengambil jalan pintas yaitu dengan jalan aborsi. Cara mencegah agar tidak terjerumus pada tindakan abortus provokatus yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang dampak abortus provokatus sejak dini.

Banyak remaja yang beranggapan bahwa mereka tidak akan hamil jika baru pertama kali melakukan hubungan intim tidak sampai klimaks itu tidak akan menyebabkan kehamilan (Suci Musvita Ayu & Tri Kurniawati 2017. Pp 98). Pada remaja perempuan yang hamil diluar nikah mempunyai kendala besar yaitu rasa takut dan tidak tahu harus mencari konseling. Hal ini menyebabkan penundaan remaja mencari pertolongan pelayanan aman sehingga remaja tersebut memilih untuk melakukan tindakan aborsi. Tingginya jumlah remaja

yang sudah pernah melakukan hubungan seksual dan tindakan aborsi bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang bahaya dan dampak dari aborsi.

Berdasarkan survei BKKBN (2011), di Indonesia terdapat 63 juta remaja berusia 10-24 tahun berperilaku yang tidak sehat yaitu berhubungan seks pranikah. Kasus aborsi dikalangan remaja diperoleh 2,6 juta jiwa pertahun dan dari jumlah 27% atau 700.000 kalangan remaja pernah melakukan aborsi yang tidak aman, khususnya sebagian besar dilakukan oleh remaja (Depkes RI, 2011). Berdasarkan survei Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2015 terdapat 4.726 remaja di 12 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Makasar, Medan, Lampung, Palembang, Kepulauan Riau, dan kota-kota besar di Sumatera Barat), (Suci M, Ayu & Tri Kurniawati, 2017).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus salah satunya adalah faktor pengetahuan dan sikap pada anak tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi mengenai aborsi pada remaja. Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor umur, pengalaman, pendidikan, sosial ekonomi, dan lingkungan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seorang remaja dapat melakukan evaluasi terhadap tindakan aborsi sehingga dapat menentukan sikap remaja tersebut terhadap aborsi. Pengetahuan dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap, karena mempunyai pengertian dan konsep moral dalam diri seseorang tersebut (Suci M. Ayu & Tri Kurniawani, 2017). Pengetahuan individu tentang suatu objek akan mempengaruhi kecenderungannya menentukan mana yang harus dilakukan dan dihindarkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 19 Februari 2019, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara kepada 4 siswi kelas XI IPS yang bersekolah di SMAN 13 Palembang. Rata-rata mereka mengatakan bahwa mereka sudah mempunyai pasangan (pacar) dan gaya berpacarannya masih dalam hal yang wajar dan rata-rata mereka hanya mengetahui abortus provokatus adalah salah satu cara untuk menggugurkan kandungan, tetapi banyak diantara mereka yang belum paham mengenai risiko, dampak dan bahaya yang akan ditimbulkan akibat abortus provokatus.

Peneliti juga bertemu dengan guru BK nya bahwa antara siswa/i IPA dan IPS memang yang lebih sering bermasalah adalah siswa/i IPS, guru BK juga mengatakan bahwa siswa/i IPS terlihat lebih frontal, pada tingkat kerapian juga anak IPS lebih terlihat bahwa tingkat kerapiannya kurang, etika pada anak IPS juga cenderung lebih kurang sopan terhadap beberapa guru, siswa IPS juga sering bolos sekolah, pada tingkat prestasi juga siswa IPS prestasinya masih terbilang rendah dibandingkan dengan siswa IPA dan pada SMAN 13 Palembang ini juga belum pernah diberikan edukasi tentang abortus provokatus.

Berdasarkan kondisi dan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang dampak abortus provokatus pada remaja di SMAN 13 Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan sumber yang ditemukan dikalangan remaja saat ini yaitu arus informasi yang semakin kuat, menjadikan remaja dapat mengakses semua informasi dengan mudah, tanpa memikirkan mana informasi yang benar dan informasi yang seharusnya tidak mereka tahu. Kondisi yang seperti ini akan mengubah pandangan seksual remaja sehingga remaja melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Salah satunya adalah pergaulan bebas bisa mengakibatkan kehamilan di luar nikah.

Pengetahuan tentang abortus provokatus yang adekuat dipercaya dapat mencegah dan menghindari tindakan abortus provokatus, karena pengetahuan dan sikap yang negatif/buruk sangat beresiko terhadap tindakan abortus provokatus. pengetahuan individu tentang suatu objek akan mempengaruhi kecenderungannya menentukan mana yang harus dilakukan dan dihindari.

Hal ini, tentu dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja seperti terjadinya hubungan seks bebas sehingga akan berlanjut pada kejadian aborsi. Tingginya jumlah remaja yang melakukan hubungan seksual dan melakukan tindakan aborsi itu bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan dan sikap yang negatif tentang abortus provokatus.

Dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak abortus provokatus dengan sikap remaja di SMAN 13 Palembang”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak abortus provokatus dengan sikap remaja di SMAN 13 Palembang Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahuinya distribusi frekuensi karakteristik responden seperti umur dan jenis kelamin pada remaja di SMAN 13 Palembang.
- b. Diketahuinya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang dampak abortus provokatus pada remaja di SMAN 13 Palembang.
- c. Diketahuinya distribusi frekuensi sikap tentang dampak abortus provokatus pada remaja di SMAN 13 Palembang.
- d. Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak abortus provokatus dengan sikap remaja di SMAN 13 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mendorong para siswa/i SMAN 13 Palembang untuk menghindari tindakan abortus provokatus.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau Memberikan penambahan pelajaran tentang kesehatan reproduksi tujuan agar siswa-siswi mendapat informasi serta pengetahuan yang lengkap seputar kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga siswa/i tidak melakukan penyimpangan seksual.

3. Bagi Institusi Pendidikan

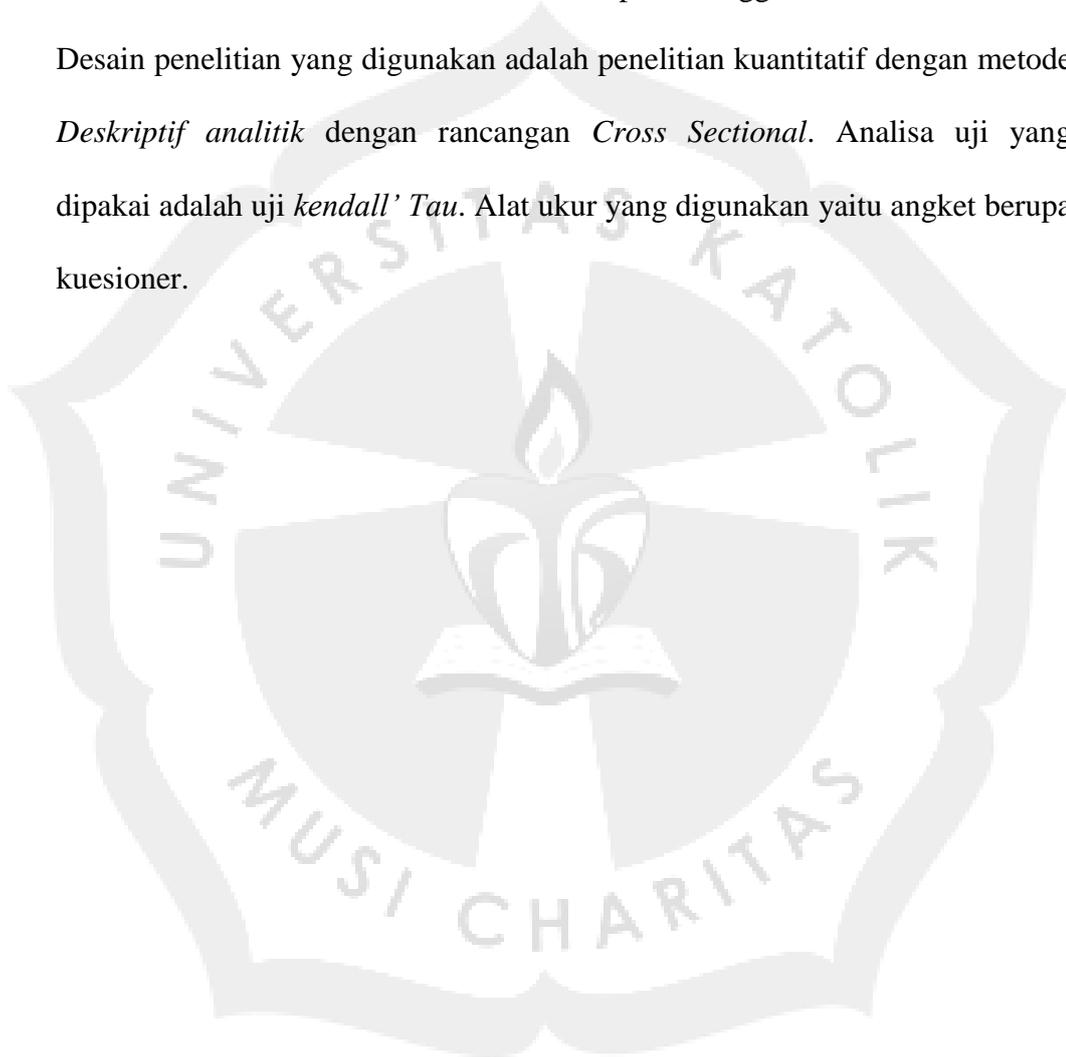
Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk mempermudah mahasiswa mendapatkan referensi tentang dampak abortus provaktus pada remaja putri dan sebagai referensi untuk keperawatan maternitas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasan tentang dampak dari abortus provokatus pada remaja, dan untuk selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan mengembangkan dan memberikan penyuluhan mengenai dampak abortus provokatus.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam area keperawatan maternitas yang difokuskan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap tentang dampak abortus provokatus pada remaja di SMAN 13 Palembang. Penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada minggu ke 2 bulan Mei 2019. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *Deskriptif analitik* dengan rancangan *Cross Sectional*. Analisa uji yang dipakai adalah uji *kendall' Tau*. Alat ukur yang digunakan yaitu angket berupa kuesioner.



F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Penelitian lain	Penelitian saat ini (yang akan dilakukan)	
1.	Fatya Nurul Hanifa & Indriani	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Persepsi Siswa Tentang Kejadian Aborsi Pada Remaja Usia 15-17 Tahun di SMK Negeri 1 Wonosari Yogyakarta	Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan tingkat pengetahuan siswa tentang kejadian aborsi pada remaja usia 15-17 tahun.	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi di SMK Negeri Yogyakarta Jumlah sampel 165 responden Pengambilan sampel menggunakan <i>Cluster Sampling</i> Teknik uji <i>Chi-Square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Lokasi penelitian di SMAN 13 Palembang Jumlah sampel 63 responden Pengambilan sampel menggunakan <i>Purposiv sampling</i>, dengan pendekatan <i>cluster sampling</i> Teknik uji <i>Kendall's tau</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis penelitian kuantitatif Desain penelitian menggunakan Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Alat kur yang digunakan kuesioner.

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
			Penelitian lain	Penelitian saat ini (yang akan dilakukan)	
2. Suci M. Ayu & Tri Kurniawati	Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi Di man 2 Kediri Jawa Timur	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang aborsi dengan sikap remaja terhadap aborsi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi di MAN 2 Kediri Jawa Timur 2. Jumlah sampel 98 responden 3. Desain yang digunakan observasional analitik dengan pendekatan Cross Sectional 4. Teknik uji <i>Chi-Square</i> 5. Pengambilan sampel menggunakan metode <i>proportional sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi di SMAN 13 Palembang 2. Jumlah sampel 63 responden 3. Desain yang digunakan Survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional 4. Teknik uji <i>Kendall's Tau</i> 5. Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposiv sampling</i> dengan pendekatan <i>cluster</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. jenis penelitian kuantitatif 2. menggunakan desain Cross Sectional 3. alat pengumpulan data menggunakan kuesioner

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Penelitian lain	Penelitian saat ini (yang akan dilakukan)	
3.	Evi Waganani, Cokro Aminoto, Wuri Utami	Hubungan tingkat pengetahuan Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Putri Terhadap Seks Pranikah di Kelas XII SMAN Kutowinagun	Hasil analisis hubungan antara pengetahuan tentang aborsi dengan sikap terhadap seks pranikah didapatkan nilai p value 0,08 (0,05) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan aborsi dengan sikap remaja putri tentang seks pranikah di kelas XI SMAN Kutowinagun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi di SMAN Kutowinagun 2. Jumlah sampel 82 responden 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi di SMAN 13 Palembang. 2. Jumlah sampel 63 responden 3. Desain yang digunakan Survey analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner 3. Menggunakan uji <i>Kendall'Tau</i> 4. Variabel <i>indepent</i> tingkat pengetahaun dan variabel <i>dependen</i> sikap